

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA

Sofwan Manaf¹, Rokimin²

^{1,2} Universitas Darunnajah, Jakarta

sofwanmanaf@darunnajah.ad.id¹, rokimin@darunnajah.ac.id²

Abstrak: Semua pemangku kepentingan di lembaga pendidikan, terutama guru selama proses pembelajaran di kelas, bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi sangat penting yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain peran kepala sekolah itu sendiri dan peran guru itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru serta tantangan yang dihadapi dan peran kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru tersebut di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Seluruh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Pondok Pesantren Darunnajah menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Informasi dikumpulkan dengan cara observasi, diskusi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah, pelatihan guru, fasilitas belajar siswa, pengalaman mengajar guru, kondisi kesehatan guru, dan latar belakang pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan. Seiring dengan keterbatasan kemampuan pedagogik dan profesional, tanggung jawab kepala sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pemberdayaan MGMP, supervisi akademik dan klinis, serta pelatihan tatap muka dengan guru lain.
Kata kunci: Upaya kepala sekolah, kompetensi guru, kualitas pendidikan

Abstract: All stakeholders in educational institutions, especially teachers during the learning process in class, are responsible for improving teacher competency. Therefore, developing teacher competence is very important which is influenced by several variables, including the role of the principal himself. Based on these problems, the authors wish to conduct research on the role of school principals in improving teacher competency at the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta. This study aims to identify the variables that can influence the increase in teacher competence as well as the challenges faced and the role of the principal in increasing teacher competency at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. All principals and deputy principals of the Darunnajah Islamic Boarding School became the population and sample in this study. This research methodology combines qualitative and descriptive approaches. Information is collected by means of observation, discussion, and documentation. The findings of this study indicate that the role of school principals, teacher training, student learning facilities, teacher teaching experience, teacher health conditions, and educational background are factors that influence the increase in teacher competence and the quality of education. Along with the limitations of pedagogical and professional abilities, the principal's responsibility is to improve teacher competency through MGMP empowerment, academic and clinical supervision, as well as face-to-face training with other teachers.

Keywords: Efforts of school principals, teacher competence, quality of education

Pendahuluan

Perluasan akses dan pemerataan, peningkatan kualitas dan relevansi, dan pengembangan manajemen yang unggul, tanggung jawab pendidikan, dan citra publik yang dapat memenuhi kebutuhan tuntutan perubahan adalah semua bidang di mana guru memainkan peran penting dalam pendidikan publik (Wati, 2016). Di bawah lindungan dan arahan kepala sekolah, dalam kehidupan lokal Indonesia, rasional, dan internasional (Veirissa, 2021). Akibatnya, setiap orang, terutama kepala sekolah, harus membantu instruktur dalam mengasah bakat

mereka. Menurut Pasal 8 UU No. 14 Tahun 2005, guru harus memiliki empat kompetensi (Disas, 2017). Pertama, kompetensi pedagogik, yang mengacu pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan sekurang-kurangnya mencakup pemahaman siswa, penyusunan kurikulum/kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembelajaran pendidikan, dan implementasi dialog. menggunakan teknologi pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk menyadari potensi dirinya yang berbeda (UUD, 2005).

Kedua kompetensi kepribadian tersebut adalah akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, mantap, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menilai kinerja diri sendiri secara objektif, serta berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (Anggun, 2019) (Lase, 2016). Kompetensi ketiga keterampilan sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, meliputi setidaknya komunikasi lisan, tertulis dan isyarat, penggunaan fungsional komunikasi dan teknologi informasi, komunikasi yang efektif dengan siswa, anak sekolah, dosen, kepala sekolah, orang tua wali murid, berkomunikasi santun dengan masyarakat sekitar, mengikuti norma dan sistem nilai yang berlaku serta menerapkan prinsip persaudaraan dan kekompakan.

Kompetensi keempat yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pengajar adalah penguasaan seni (Fitri, 2017). Penguasaan seni ini meliputi kemampuan untuk memadukan secara konseptual disiplin ilmu, teknik, atau metode seni yang berkaitan dengan program, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan (Muspiroh, 2015). Seorang guru yang memiliki penguasaan seni akan mampu mengeksplorasi kreativitas dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa (Nursiah, 2019).

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan (Zakiah, 2022). Sebagai seorang guru, tugasnya adalah melaksanakan pembelajaran dengan memadai dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memenuhi beberapa kriteria sebagai tenaga profesional di sekolah (UUD, 2005). Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan, menguasai metode pembelajaran yang efektif, mampu mengelola kelas dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

Guru bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga untuk memelihara keterampilan hidup yang penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Pengembangan keterampilan ini sangat penting untuk pertumbuhan holistik siswa dan kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia nyata (Khaironi, 2017). Penting bagi guru untuk memahami bahwa peran mereka melampaui keahlian mata pelajaran mereka. Mereka juga harus memahami dan menghargai tanggung jawab mereka dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa mereka (Octavia, 2018). Guru harus membekali siswanya dengan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Mereka juga harus mencontoh kualitas-kualitas ini sendiri, sehingga siswa dapat belajar dengan mengamati guru mereka.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Choir, 2019). Salah satu aspek penting dari hal ini adalah mengenali keterbatasan dan tantangan yang dihadapi guru dan memberi mereka dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka (Firman, 2023). kepala sekolah harus menyadari fakta bahwa tidak semua guru memiliki tingkat kompetensi dan keterampilan yang sama. Beberapa guru mungkin memerlukan dukungan dan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi pimpinan sekolah untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana guru perlu ditingkatkan dan memberi mereka sumber daya dan pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi bidang-bidang tersebut (Leithwood, 2008).

Salah satu cara kepala sekolah dapat mendukung dan membimbing guru mereka adalah melalui umpan balik dan evaluasi rutin. Pimpinan sekolah dapat melakukan observasi kelas secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu guru meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Hal ini juga dapat membantu pemimpin sekolah untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana guru memerlukan pelatihan dan dukungan tambahan (M, 2008).

Mengutip Mulyasa (Mulyasa, 2013), sebuah lembaga disebut berkualitas jika memiliki ciri-ciri berikut: Prestasi belajar siswanya harus dapat memenuhi kebutuhannya dalam menggapai tujuannya di kehidupan; yaitu jadi tidak hanya tahu suatu hal, tapi juga mampu melakukan sesuatu untuk bekerja. Hal itulah yang menjadikan relevansi indikator utama bagi suatu kualitas (Hadi, 2020).

Permendiknas No 18 Tahun 2007 membahas tentang kualifikasi guru berdasarkan uji kompetensi melalui asesmen portofolio. Komponen yang dievaluasi: Latar belakang akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman dalam pendidikan, implementasi pembelajaran, penilaian oleh manajer dan supervisor, partisipasi dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan Pendidikan penghargaan yang relevan. Guru-

guru dapat mengembangkan diri dengan berbagai cara seperti mempelajari teknik pengajaran baru, berpartisipasi dalam MGMP, kursus pelatihan dan IHT, serta menyarankan guru untuk menghadiri seminar dan lokakarya pendidikan (Brotosedjati, 2012).

Kepala Sekolah memiliki peran kunci dalam menyokong pengembangan kompetensi guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini jelas berdampak pada prestasi guru, adanya penyesuaian kurikulum, serta penggunaan buku pelajaran dan PBM yang tepat untuk menyesuaikan kebutuhan pendidikan saat ini (walaupun mungkin membutuhkan sedikit waktu) (Kurnianingsih, 2017). Meskipun pemerintah telah berupaya memberikan teknik-teknik pendidikan, serta menyemangati sikap kompetitif di dalam kelas, faktanya kompetensi guru secara keseluruhan masih rendah dan hasil belajar para murid belum meningkat dengan signifikan (Fitria, 2019). Ini menjadi pukulan yang merugikan bagi sistem pendidikan, terutama dalam mendukung persiapan peserta didik agar cocok dengan standar yang berlaku (Haerullah, 2020).

Berdasarkan masalah di atas, yang menarik untuk dibahas dalam tulisan ini adalah: kompetensi profesional dan sosial apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Djamarah, meskipun tidak mungkin untuk mengukur seorang guru hanya berdasarkan kompetensi, pengalaman guru, etos kerja, motivasi dan rasa cinta terhadap profesi guru, kesehatan guru, latar belakang pendidikan, fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, pendidikan dan pelatihan (tingkat kesejahteraan guru dan usaha utama) semuanya merupakan faktor penting dalam hal ini (Djamarah, 2010).

Penelitian mengenai kompetensi guru yang rendah berkisar dari kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang buruk hingga pekerjaan, pemahaman yang kurang tentang aturan, materi dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam Teknologi Informasi yang sederhana, serta ketidakmampuan untuk memotivasi siswa dari beberapa alasan (Ilyas, 2022). Meskipun membaca lebih sedikit akan menguatkan rasa percaya diri Anda, tetapi jangan lupa Anda merasa lebih pintar jika banyak membaca (Tambuleng, 2023).

Menurut Wahyudi, ada beberapa tindakan yang dapat diambil oleh pemimpin sekolah untuk membangun kapasitas para guru, termasuk membangun hubungan kerja yang saling menguntungkan, meningkatkan komunikasi yang efektif dengan para guru, memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan tugasnya, membangkitkan semangat kerja dan memberikan penghargaan atas hasil sukses para guru, menyelesaikan masalah di sekolah secara efektif, mendukung partisipasi aktif guru dan pengambilan keputusan secara bersama-sama (Wahyudi, 2019). Selain itu, diperlukan solusi untuk menyelesaikan konflik dengan cara bijaksana serta patuh terhadap peraturan sekolah. Selain itu, perlu juga untuk membentuk hubungan saling kompetitif dan sehat antar para guru demi terwujudnya lingkungan kerja yang kondusif (Kurnianingsih, 2017).

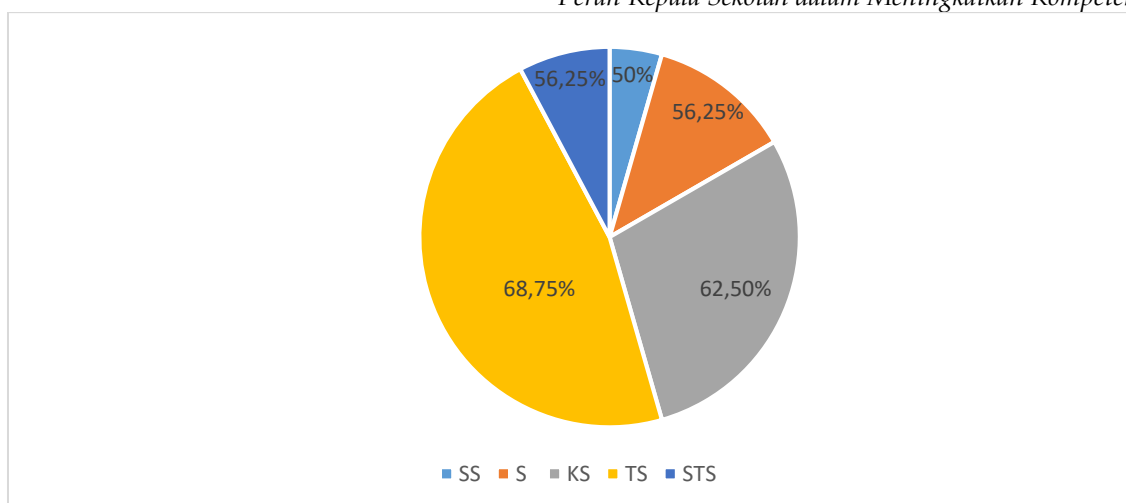
Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif untuk merinci data berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif ini kami pilih untuk menggambarkan realitas duniawi. Penulis menjadi alat penting dalam pengumpulan data di daerah ini. Dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, penulis bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Peneliti ingin melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kapasitas guru di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, sehingga metode deskriptif analitis dipilih untuk mengamati fenomena sosial yang sedang berlangsung.

Temuan dan Diskusi

Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi guru di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang penting, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utamanya adalah kompetensi guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengajar, agar dapat dengan mudah digunakan untuk meningkatkan mutu Pengajaran di sekolah yang dipimpinnya.

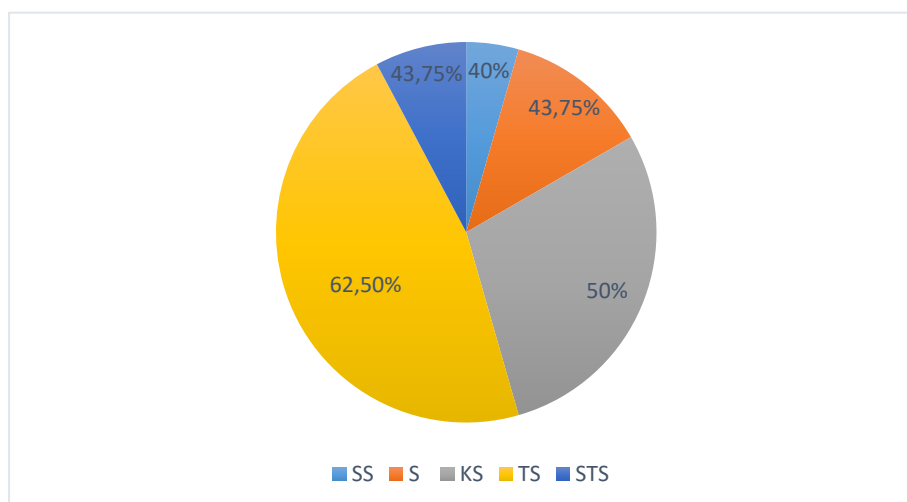


Tabel 1.1
Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah 68,75% responden menyatakan peran sekolah sangat berpengaruh dan 62,50% responden menyebut pelatihan/workshop juga punya pengaruh besar. Lima puluh enam orang (25%) juga mengungkapkan lembaga penunjang belajar juga meletakkan pengaruh besarnya. 56,25% responden menyatakan bahwa pengalaman mengajar sangat penting, 50% responden berkata kesehatan guru dan latar belakang pendidikan berperan penting dalam perkembangan kompetensi guru untuk mendukung kualitas pendidikan. Inisiatif kepemimpinan sekolah, melibatkan guru dalam pelatihan/lokakarya/IHT, serta organisasi pendukung pembelajaran cukup membantu peningkatan keterampilan mengajar dan mutu pengajaran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Namun faktor-faktor seperti pengalaman mengajar guru, kondisi kesehatan, dan latar belakang pendidikan merupakan hal yang signifikan untuk proses tersebut.

Kendala Kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi guru di Pondok Pesantren Darunnajah

Analisis dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa Kepala Sekolah Darunnajah Jakarta menghadapi kendala untuk meningkatkan kompetensi guru dengan bermutu. 62,50% atau mayoritas responden menunjukkan hampir tidak ada kesalahan, sedangkan 50% atau lebih dari setengah responden mengidentifikasi hambatan dalam pengembangan profesi guru. 43,75% atau kurang dari setengah responden melaporkan beberapa hambatan untuk pengembangan keterampilan sosial.



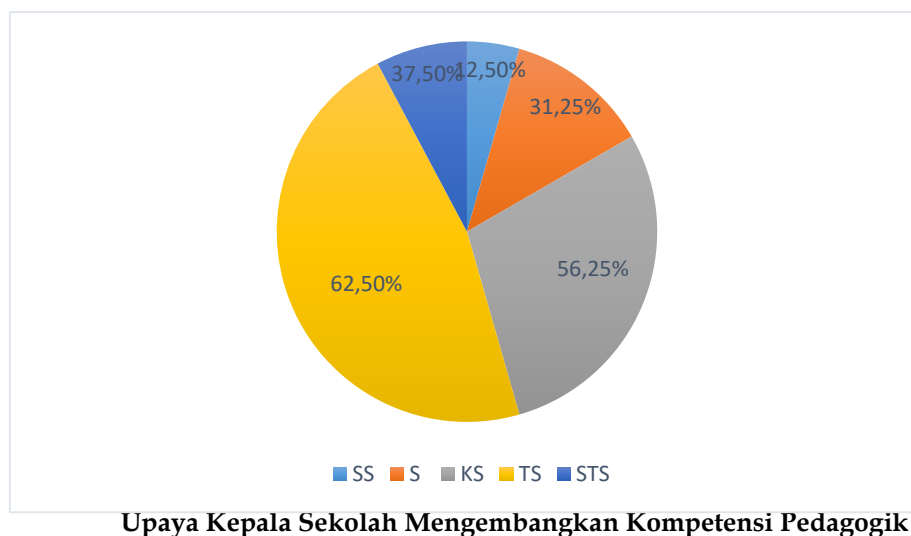
Berdasarkan pemikiran ini, kendala utama yang dihadapi Kepala Sekolah di Pesantren Darunnajah Jakarta adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguasaan guru akan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Di sisi lain, standar nasional pendidikan meliputi standar isi dan standar pendanaan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menjamin mutu sekolah, serta adanya upaya terpadu dari pihak terkait lainnya.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Kepala sekolah merupakan faktor penting untuk mencapai kemajuan sekolah. Oleh karenanya, untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan, terutama di jenjang SMA, dibutuhkan orang yang berkualitas, profesional dan cerdas karena tanggung jawab mereka akan mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa dalam kebijakan nasional ini, para pemimpin harus memiliki sejumlah keterampilan yaitu; pendidik (guru), administrator, pengawas, leader (pemimpin), pencipta lingkungan kerja dan wirausaha. Dan setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam kepemimpinannya; yaitu berkomunikasi dengan orang lain (interpersonal), memproses informasi (informasional) dan mengambil keputusan (pengambilan keputusan). Maka dari itu, peran pemimpin sangatlah penting untuk mengembangkan kompetensi guru agar mereka dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Oleh karena itu, upaya Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta untuk meningkatkan hasil belajar siswanya adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana fisik yang ada, termasuk sarankannya kepada bidang pendidikan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dia juga mengusahakan agar para guru yang bekerja sebagai asisten atau pelatih di Kemendikbud atau lembaga lain mencari guru pengganti untuk menggantikan tanggung jawab guru atas jam pelajaran. Penanggulangan lainnya yang diusulkan di sekolah itu termasuk praktik malam *Mawajjah*, pengayaan, pemberian semangat, dan latihan rutin. Kepala Sekolah juga mempersilakan orang tua siswa untuk mendiskusikan masalah siswa dengan pembimbing atau wali kelas, namun tetap fokus pada pengembangan siswa tersebut agar hasil belajarnya meningkat.

Tindakan yang dilakukan kepala Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta untuk meningkatkan hasil belajar santrinya di sekolahnya adalah melalui praktik menambah jam belajar malam (*Mawajjah*), pengayaan, pemberian semangat dan latihan rutin. Penanggulangan diusulkan untuk siswa yang hasil belajarnya rendah, tetapi kepala sekolah mempersilakan orang tua siswa untuk mendiskusikan masalah siswa dengan pembimbing atau wali kelas, dan siswa menyelesaikannya sendiri. lebih fokus pada pengembangan siswa tersebut agar hasil belajarnya meningkat.



Mengenai upaya kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, tidak kurang dari 62,50%, sebagian besar kepala sekolah mengatakan bahwa hal ini dapat dicapai melalui supervisi, Dalam IHT, Lokakarya, Diklat dan MGMP, 37,50% melihat perkembangan guru yang besar. ' keterampilan mengajar. Guru. Di sisi lain, sebagian kecil kepala sekolah menyatakan dapat mengatasi hal tersebut melalui program MGMP, perkuliahan, focus group dan business meeting di awal tahun. Namun, 56,25% kepala sekolah, lebih dari setengahnya, mengatakan bahwa penyelesaian masalah ini akan mencakup memberikan pelajaran dan bimbingan khusus, mengevaluasi hasil kinerja dan mengadakan pertemuan untuk memastikan bahwa guru menunjukkan perlunya disiplin lebih (masing-masing 5 dan 31) 25 persen guru. menjawab bahwa mereka dapat melakukan ini melalui model/teladan di rumah, dan 12,50% atau beberapa kepala sekolah menunjukkan bahwa keterampilan guru diciptakan melalui kerja supervisi, IHT, lokakarya dan MGMP. usaha untuk berkembang.

Kesimpulan

Peningkatan mutu pendidikan mempengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kemampuan guru yang sangat penting. Untuk itu, sebagai guru sebagai pelaku dalam proses pembelajaran di kelas, kepala sekolah harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan mendukung peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. sekolah yang dijalankannya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang kepala sekolah khususnya pada jenjang pendidikan menengah harus menjadi orang yang profesional dan selektif karena tugas mengembangkan keterampilan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang diajarnya sangatlah penting.

Referensi

- Anggun, F. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Jurnal Nazhruna*.
- Brotosedjati, S. (2012). kinerja guru yang telah lulus sertifikasi guru dalam jabatan. *Jurnal JMP*.
- Choir, A. (2019). urgensi manajemen pendidikan dalam pengembangan lembaga pendidikan islam, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. J-PMI*.
- Disas, E. P. (2017). analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Firman. (2023). pengembangan sumberdaya manusia dalam lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Fitri, O. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Jurnal Tadrib*.
- Fitria, H. (2019). upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Abdimas*.
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pensa*.
- Haerullah. (2020). dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi* .
- Ilyas, Y. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Unigal*.
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Ijemar*.
- Lase, f. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila. Jurnal JPB*.
- Leithwood. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School leadership & management. School Leadership, 27-42*.
- M, R. V. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muspiroh, N. (2015). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran,. *Jurnal Eduesos*.
- Nursiah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal JTP*.
- Octavia, E. (2018). peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Tambuleng. (2023). Studi Tentang Latar Belakang Pendidikan Guru Seni Budaya Dan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X BKP SMK Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Upr*.
- UUU. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Profesi guru.
- Veirissa, A. H. (2021). kualitas guru di Indonesia. *Prosidign*.
- Wahyudi. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Abjad.
- Wati, N. (2016). Penerapan Peran dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal PAI, 124*.
- Zakiah, N. E. (2022). program pengembangan e-learning sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional calon guru. *Jurnal Abdimas*.